JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Edukasi Penyakit Campak dan Cacar Air sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat RW 04 Malaka Sari Jakarta Timur

Tuti Wiyati[1], Maifitrianti[2], Numlil Khaira Rusdi[3], Vera Ladeska[4], Ani Pahriyani[5]
[1,2] Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia
[3,4,5] Program Studi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia

Received : 11 Oktober 2026, Revised : 26 Oktober 2026, Published : 02 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Tuti Wiyati
E-mail: tuti.wiyati@uhamka.ac.id

Abstrak

Campak dan cacar air merupakan penyakit infeksi menular yang masih dianggap ringan oleh masyarakat di Indonesia. DKI Jakarta menjadi salah satu wilayah dengan angka kasus yang masih tinggi. Penanganan tidak tepat dapat menyebabkan efek yang membahayakan bagi kesehatan dan perkembangan balita. Salah satu hal yang masih menjadi perhatian adalah kurangnya informasi dan pengetahuan bagi masyarakat terutama ibu-ibu yang berperan dalam pengambilan keputusan kesehatan bagi anak-anak di Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kesehatan terkait penyakit campak dan cacar air kepada masyarakat, khususnya para ibu di RW 04 Malaka Sari, Duren Sawit, Jakarta Timur. Metode yang dilakukan yaitu pemberian edukasi berupa ceramah dan leaflet, serta diskusi. Keberhasilan kegiatan diukur dari kuesioner pretest dan posttest terkait pengetahuan dan sikap. Dari kegiatan ini, sebanyak 37 peserta yang berpartisipasi, sebanyak 86% memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi, dan lebih dari 85% peserta bersikap baik terhadap vaksin dan menjaga kebersihan dan menghindari kontak dengan penderita sakit campak dan cacar air. Terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi ($p<0,05$) dengan menggunakan uji Wilcoxon. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan memberikan pengaruh yang baik pada masyarakat RW 04 Malaka Sari.

Kata Kunci *- campak, cacar air, edukasi*

Abstract

Measles and chickenpox are contagious infectious diseases that are still often perceived as mild by the public in Indonesia. DKI Jakarta is one of province in Indonesia where the number of cases remains quite high. Inadequate management can lead to harmful effects on the health and growth of toddlers. One issue that a concern is the lack of information and knowledge among the community, especially the mothers who play a key role in health related decision making for children in Indonesia. This activity aimed to provide health education about measles and chickenpox to the community (mothers) in neighbourhood association (RW) 04 Malaka Sari, Duren Sawit, East Jakarta. Methods were used explanation by the team, the leaflet, and discussions. The Succed was measured using pre-test and post-test questionnaires assessing participants' knowledge and attitude. Among the 37 participants, about 86% demonstrated good knowledge. Moreover 85% showed a positive attitude toward vaccination, maintaining hygiene, and avoiding contact with individuals infected with measles or chickenpox. A Wilcoxon test revealed a significant difference in participant knowledge before and after the education ($p<0.05$). These findings indicated that the educational activity had a positive impact on the community of neighbourhood association (RW) 04 Malaka Sari.

Keywords *- chickenpox, education, measles*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Wiyati, T., Maifitrianti, M., Rusdi, N. K., Ladeska, V., & Pahriyani, A. Edukasi Penyakit Campak dan Cacar Air sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat RW 04 Malaka Sari Jakarta Timur . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5263 - 5270. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5419*
Copyright ©2026 Tuti Wiyati, Maifitrianti Maifitrianti, Numlil Khaira Rusdi, Vera Ladeska, Ani Pahriyani

PENDAHULUAN

Campak dan cacar air merupakan penyakit infeksi menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, khususnya pada anak-anak. Campak disebabkan oleh virus *Measles* yang sangat menular melalui droplet, sedangkan cacar air disebabkan oleh virus *Varicella-zoster* yang dapat menyebar melalui kontak langsung maupun udara (Kementerian Kesehatan RI, 2026a) (World Health Organization, 2026a) (World Health Organization, 2026b).

Pada tahun 2026, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor HK.02.02/C/1602/2026 tentang kewaspadaan terhadap penyakit campak bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan. Edaran ini diterbitkan sebagai respons terhadap meningkatnya kasus campak dan terjadinya KLB (Kejadian Luar Biasa) di berbagai wilayah Indonesia. Hingga minggu ke-11 tahun 2026, tercatat sebanyak 58 KLB campak yang tersebar di 39 kabupaten/kota pada 14 provinsi (Kementerian Kesehatan RI, 2026b). Dalam edaran tersebut, fasilitas pelayanan kesehatan diinstruksikan untuk meningkatkan kewaspadaan melalui skrining dini, penyediaan ruang isolasi, serta penguatan pencegahan dan pengendalian infeksi guna menekan penularan penyakit. Selain itu diketahui juga bahwa data yang diperoleh tahun 2025 menyebutkan suspek campak meningkat signifikan 147 persen dibandingkan tahun 2024, sehingga penguatan sistem kewaspadaan dini menjadi prioritas utama (Kemenkes RI, 2026). Penyakit virus yang juga masih sering dianggap ringan di masyarakat adalah cacar air. Usia yang paling sering menderita penyakit ini biasanya di bawah 10 tahun. Tindakan pencegahan dan penyebaran pada penyakit ini sangat efektif mengurangi dampak negatif pada usia anak-anak (Aisyah et al., 2024). Pengobatan yang tidak dilakukan dengan segera dan tepat pada penyakit cacar air dapat beresiko komplikasi seperti infeksi kulit sekunder, dan gangguan sistemik (pneumonia, ensefalitis, kebutaan, dan otitis media (World Health Organization, 2026a) (Kementerian Kesehatan RI, 2026b).

Kurangnya pengetahuan masyarakat, khususnya ibu sebagai pengasuh utama dalam keluarga, mengenai gejala awal, cara penularan, serta tatalaksana yang tepat dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Sebanyak 54,7% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pemberian imunisasi campak, sedangkan tingkat kepatuhan pemberian imunisasi hanya 48,8% (Khalidiah, 2023). Khalidiah, dkk. (2023) juga menyimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi campak dasar p=0,013 (Khalidiah et al., 2023). Hasil penelitian Rohmayanti dan Muttaqin (2017) di Puskesmas Makasar Jakarta Timur menunjukkan bahwa 60% responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang pencegahan campak dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan yang baik (Rohmayanti & Muttaqin, 2017).

Riset terdahulu yang menganalisis lonjakan kasus campak di wilayah sekitar DKI Jakarta juga menyebutkan bahwa salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi orang tua untuk melengkapi vaksinasi atau imunisasi dasar anak. Akar permasalahan inti dari hal tersebut disebutkan karena kurangnya edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat (Maharani & Yanti, 2025). Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini sebagai upaya meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat Indonesia khususnya di wilayah DKI Jakarta. Kota Jakarta Timur menjadi salah satu yang wilayah DKI Jakarta yang diketahui masih sedikit warganya yang melakukan imunisasi dasar secara lengkap. Selain hal tersebut, masyaratkan di beberapa wilayah ini masih kurang memahami nutrisi yang dibutuhkan pada balita termasuk hal seperti nutrisi dari pemberian ASI lengkap yang dibutuhkan bayi untuk sistem kekebalan tubuh untuk kemudian bisa juga berdampak sebagai Upaya satunya mencegah penyakit infeksi menular seperti campak dan cacar air (Kendarti et al., 2024). RW 04 Malaka Sari terletak di

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kecamatan Duren Sawit kotamadya Jakarta Timur dengan jumlah penduduk lebih dari tiga puluh ribu jiwa pada tahun 2024 (Suku Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Administrasi Jakarta Timur, 2024). Dengan kepadatan penduduk tersebut menjadi sarana yang baik untuk dilakukan kegiatan pengabdian. Selain itu, wilayah tersebut yang dekat sekali dengan lingkungan kampus fakultas farmasi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka menjadikannya sebagai prioritas utama kegiatan pengadian kepada masyarakat. Hal ini juga tentunya akan menjadi langkah yang baik dalam mempererat hubungan kampus dengan masyarakat sekitar.

METODE

Mitra dalam pelaksanaaan kegiatan ini diinisiasi oleh ibu-ibu PKK RW 04 Malaka Sari. Semua warga yaitu para ibu yang berdomisili di lingkungan RW 04 Malaka Sari, kecamatan Duren Sawit diperbolehkan mengikuti kegiatan ini. Pihak mitra menyediakan tempat dan sarana prasarana kegiatan seperti kursi, meja, serta kebutuhan lain yang diperlukan untuk pemaparan materi. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan April tahun 2026. Kegiatan dilakukan dalam satu kali sesi pertemuan. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pengisian kuesioner *pre-test* sebelum acara pemaparan oleh tim, dilanjutkan pemberian materi edukasi sekaligus pemberian *leaflet* yang berisi informasi mengenai penyakit campak dan cacar air, serta diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Setelah diskusi berakhir peserta diberikan kembali kuesioner *post-test*, yang kemudian diakhiri dengan sesi pemberian souvenir dan *doorprized* kepada peserta yang terpilih.

Penilaian keberhasilan edukasi dinilai berdasarkan pengetahuan pasien saat mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 8 pertanyaan dengan 4 domain pertanyaan masing-masing yaitu: defines penyakit, gejala penyakit, cara penularan, gaya hidup saat penyakit diderita untuk penyakit campak dan cacar air. Untuk setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah skor 0. Kategorisasi tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan kurang (<56%), sedang (56-75%), dan baik (>75%). Analisis tingkat pengetahuan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat adakah perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan edukasi atau penyuluhan terkait penyakit campak dan cacar air.

Kuesioner sikap terdiri dari 2 pertanyaan yaitu sikap terkait jika ada anggota keluarga yang terkena campak atau cacar air, serta sikap terhadap penggunaan vaksin dalam mencegah campak atau cacar air. Analisis terkait sikap hanya digambarkan dalam narasi deskriptif dan tabel distribusi frekuensi dari kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 37 orang yang semuanya adalah ibu-ibu PKK di RW 04 Malaka Sari Jakarta Timur, dengan rentang usia dari 30-70 tahun. Peserta yang sudah pernah mengalami campak sebanyak 20 orang (54%), yang pernah mengalami cacar air 21 orang (57%), dan sebanyak 15 orang (41%) tercatat pernah mengalami campak dan cacar air (Gambar 1). Dari total peserta yang menyatakan dirinya pernah atau belum mengalami campak dan cacar air, warga yang menyatakan pernah vaksin masih di bawah 70% dari total peserta.



Gambar 1. Riwayat Penyakit Campak dan Cacar Air Masyarakat RW 04 Malaka Sari, Jakarta Timur

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kegiatan ini menitikberatkan pengalaman masyarakat terkait kedua penyakit tersebut kemudian memberikan edukasi pengetahuan terkait penyakit campak dan cacar air. Materi edukasi diberikan dalam bentuk leaflet dan juga *slide power point*. Beberapa domain materi yang diberikan meliputi definisi penyakit campak dan cacar air, cara pencegahan penyakit, cara pengobatan penyakit, serta mitos dan fakta di masyarakat terakit penyakit tersebut. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan maka perlu diketahui tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan ini dengan melihat hasil kuesioner yang berisi 8 pertanyaan terkait domain pengetahuan. Berdasarkan hasil diketahui sebanyak 18 peserta (48,6%) mendapati peningkatan skor pengetahuan dari sebelum edukasi, sedangkan 15 orang (40,5%) lainnya mendapatkan hasil yang sama skor pengetahuannya. Dari hasil uji analisis *Wilcoxon* diketahui bahwa terdapat perbedaan bermakna sebelum dan sesudah edukasi dilihat dari hasil skor kuesioner pengetahuan dengan nilai P-*value* adalah 0,018 (Tabel 1). Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan edukasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit campak dan cacar air. Hasil kegiatan pengabdian ini mendapati hanya empat peserta (10,8%) yang masuk kategori *negative ranks* atau mengalami penurunan skor pengetahuan yaitu dua orang (dari kategori pengetahuan baik ke kurang) dan dua orang berikutnya (dari kategori pengetahuan baik menjadi sedang) (Tabel 1 dan Tabel 2). Meskipun demikian, kegiatan pemberian edukasi ini sudah mampu memberikan peningkatan pengetahuan kepada sebanyak 48,6% peserta. Metode edukasi menggunakan ceramah atau pemaparan kepada masyarakat dengan tema terkait pengobatan atau informasi kesehatan masih menjadi pilihan yang baik untuk dilakukan terutama dalam meningkatkan pemahaman atau pengetahuan di masyarakat (Widyaningrum & Wahyuni, 2023); (Arrang & Christian, 2025).

Tabel 1. Analisis Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil Pretest-Posttest	N (%)	Rerata (*Mean*)	*P-value*
Negative Ranks	4 (10,8%)	13,751	0,018*
Positive Ranks	18 (48,6%)	1,00	
Ties	15 (40,5%)		
Total	37 (100%)		

Ket: * = signifikan berdasarkan uji Wilcoxon

Sebanyak sembilan peserta (24%) mengalami peningkatan pengetahuan dari rendah dan sedang menjadi pengetahuan baik. Namun, ada satu peserta yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan. Secara keseluruhan, sebanyak 32 peserta (86%) termasuk kategori baik setelah diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini (Tabel 2). Beberapa riset sebelumnya seperti di kecamatan Natar provinsi Lampung dan kabupaten Probolinggo Jawa Timur, juga mendapat hasil yang serupa, yaitu lebih dari 80% peserta yang ikut kegiatan penyuluhan terakit penyakit campak meningkat pengetahuannya setelah diberikan ceramah edukasi (Keswara et al., 2022) (Rahayu et al., 2026). Begitu juga dengan penyuluhan terkait penyakit cacar air di kota Samarinda Kalimantan Timur, didapati dari 15 peserta yang berpartisipasi, sebanyak 100% mengalami peningkatan pengetahuan setelah menggunakan edukasi langsung dan leaflet (Fitriyani & Fitriani, 2026).

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan Sebelum Edukasi	Pengetahuan Setelah Edukasi			Total
	Kurang	Sedang	Baik	
Kurang	1	0	2	3
Sedang	0	0	7	7
Baik	2	2	23	27
Total	**3**	**2**	**32**	**37**

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sikap masyarakat RW 04 Malaka Sari Jakarta Timur sudah baik dalam menjaga kebersihan dan menghindari kontak dengan pasien yang sedang mengalami campak dan cacar air untuk mengurangi penularan penyakit tersebut (Tabel 3). Sikap tentang pola hidup higienis atau menjaga kebersihan dan kesehatan tentunya bisa dimulai di lingkungan keluarga (Kurniawati, 2024).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat RW 04 dalam Interaksi dengan Pasien Campak dan Cacar Air

		Sikap Sesudah Diberikan Edukasi		**Total N (%)**
		Tetap berinteraksi tanpa perlindungan N (%)	**Menghindari kontak dan menjaga kebersihan N (%)**	
Sikap Sebelum Diberikan Edukasi	Tidak Tahu	0 (0)	1 (2,7)	1 (2,7)
	Tetap berinteraksi tanpa perlindungan	1 (2,7)	1 (2.7)	2 (5,4)
	Menghindari kontak dan menjaga kebersihan	0 (0)	34 (91,9)	34 (91.9)
Total		**1 (2,7)**	**36 (97,3)**	**37 (100)**

Selain pola hidup bersih dan sehat, sikap yang perlu ditekankan untuk penyakit campak dan cacar air adalah pencegahan penularan dan perburukan penyakitnya dengan vaksinasi atau imunisasi yang lengkap di fasilitas kesehatan, dimana dengan vaksinasi lengkap sesuai anjuran IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) dapat meningkatkan kekebalan tubuh serta perkembangan fisik dan kognitif pada anak (Katarina et al., 2024). Hasil di lapangan memperlihatkan sebanyak 33 peserta (89%) menjadi baik setelah diberikan edukasi (Tabel 4). Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan edukasi telah meningkatkan kesadaran para peserta untuk dapat melakukan vaksinasi lengkap pada anak balita. Meskipun demikian, masih didapati sebanyak empat peserta menyatakan tidak dan ragu-ragu untuk melakukan vaksin campak dan cacar air pada anak-anaknya. Hasil riset terdahulu pada beberapa artikel terkait persepsi ibu di Indonesia, mendapati bahwa masih cukup banyak ibu-ibu di Indonesia mempunyai persepsi negatif terhadap terhadap imunisasi dasar pada anak. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi tersebut antara lain, tingkat pengetahuan ibu terkait pentingnya imunisasi terhadap sistem kekebalan tubuh, serta masih adanya kekhawatiran bahwa vaksin dapat menyebabkan efek samping atau penyakit tertentu (Maulidiyah et al., 2025).

Tabel 4. Sikap Terhadap Vaksin dalam Upaya Pencegahan Penyakit Campak dan Cacar Air Pada Warga Masyarakat RW 04 Malaka Sari, Jakarta Timur

		Sikap Terhadap Vaksin Sesudah Diberikan Edukasi			**Total N (%)**
		Tidak n (%)	**Ragu-ragu n (%)**	**Ya n (%)**	
Sikap Terhadap Vaksin Sebelum Diberikan Edukasi	Tidak n (%)	2	0 (0)	0 (0)	2 (5,4)
	Ragu-ragu n (%)	0 (0)	1 (2,7)	4 (10,8)	5 (13,5)
	Ya n (%)	0 (0)	1 (2,7)	29 (78,4)	30 (81,1)
Total N (%)		**2 (5,4)**	**2 (5,4)**	**33 (89,2)**	**37 (100)**

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dari hasil secara keseluruhan diketahui bahwa kegiatan ini berdampak pada masyarakat RW 04 Malaka Sari Jakarta Timur. Hal ini tentunya dapat mendukung dalam kegiatan promosi kesehatan di masyarakat. Pemilihan subjek terutama usia subjek dapat mempengaruhi metode edukasi. Pada usia dewasa yang telah memahami cara berkomunikasi langsung, maka pemilihan edukasi dengan pemaparan atau ceramah serta pemberian *leaflet* masih memberikan hasil yang baik (Raodah & Handayani, 2022). Dengan kegiatan ini, harapannya adalah para ibu dapat meningkat pengetahuannya dan memberikan keputusan yang tepat terkait kesehatan anak-anak kedepannya.



Gambar 2. Foto Tim Pengabdian dan Kegiatan Penyuluhan di RW 04 Malaka Sari Jakarta Timur

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini, sebanyak 37 peserta yang berpartisipasi sebanyak 86% memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi, dan lebih dari 85% peserta bersikap baik terhadap vaksin dan menjaga kebersihan dan menghindari kontak dengan penderita sakit campak dan cacar air. Terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi ($p<0,05$) dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Edukasi kepada masyarakat terkait beberapa penyakit menular masih dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus menurunkan persepsi negatif akan penggunaan vaksin. Kegiatan edukasi yang serupa kedepannya diharapkan dapat terus dilanjutkan pada lebih banyak lagi cakupan wilayah khususnya pada kota Jakarta Timur. Metode pemberian edukasi yang dapat dilakukan antara lain dengan video edukasi, pemberian *leaflet* maupun *booklet* dapat menjadi pertimbangan untuk kegiatan edukasi selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka yang telah memberikan bantuan dukungan moril dan dana pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada para panitia dan tim humas PKK RW 04 Malaka Sari yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana, serta dukungan moril selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, R. R., Firdaus, H. A., Napitupulu, H., & Anggriani, N. (2024). Kontrol optimal vaksinasi dan pengobatan untuk penyakit varicella (cacar air) dengan model matematika SEITR. *Jurnal Matematika Integratif, 20*(2), 197–208. https://doi.org/10.24198/jmi.v20.n2.56410.197-208

Arrang, S. T., & Christian, Y. E. (2025). Edukasi multivitamin dengan metode ceramah pada masyarakat Desa Banjarsari, Kecamatan Pangalengan, Bandung. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 9*(1), 84–94. https://doi.org/10.25170/mitra.v9i1.6556

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Fitriyani, N. H., & Fitriani, V. Y. (2026). Penyuluhan tentang waspada penyakit cacar air (varicella) di Posyandu Sakura Puskesmas Sambutan Kota Samarinda. *Abdira: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(1), 642–647. https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1322

Katarina, A., Lim, I. L., Soedirgo, J. R., Alethea, J. E., Izzaturrahman, M. W., Bramanjaya, N. R., & Pangestu, R. (2024). Pentingnya vaksin lengkap pada anak-anak dan dampaknya bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier, 8*(12), 15–21.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026a). *Campak*. Ayo Sehat. https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/penyakit-kulit-subkutan/campak

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). *Kemenkes waspadai dinamika campak nasional dan global*. https://www.kemkes.go.id/eng/kemenkes-waspadai-dinamika-campak-nasional-dan-global

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). *Surat edaran Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Nomor HK.02.02/C/1077/2026 tentang kewaspadaan dini terhadap peningkatan kasus dan kejadian luar biasa campak di Indonesia dan global*. JDIH Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://jdih.kemkes.go.id/documents/surat-edaran-direktur-jenderal-penanggulangan-penyakit-nomor-hk0202c10772026

Kendarti, S. F., Adnan, N., & Henderawati, R. (2024). Analisis situasi: Peningkatan kasus campak di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo, 5*(2), 111–118. https://doi.org/10.30602/jtkb.v5i2.363

Keswara, U. R., Setiawati, & Sari, H. K. (2022). Peningkatan pengetahuan terkait pencegahan kasus campak di Desa Kampung Baru Sidosari, Kecamatan Natar, Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(5), 1612–1616. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5027

Khalidiah, Z., Safri, M., Utami, N. A., Sakdiah, & Bakhtiar. (2023). Hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan perilaku kepatuhan pemberian imunisasi dasar campak pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika, 6*(4), 7–17. https://doi.org/10.35324/jknamed.v6i4.262

Kurniawati, V. (2024). Analisis tingkat pengetahuan orang tua tentang penerapan personal hygiene terhadap pencegahan dan penatalaksanaan penyakit infeksi varicella. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika, 6*(2). https://doi.org/10.53475/jicm.v6i2.206

Maharani, I. R., Mitra, M., Yanti, D. N., & Kiswanto. (2025). Analisis kualitatif penyebab lonjakan kasus campak dan rencana intervensi berbasis problem solving di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya tahun 2025. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9*(3), 10008–10014. https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i3.53257

Maulidiyah, I., Eilma, S., Layly, S. F., Khotimah, A. K., Anjani, S. D., Damayanti, O., & Hisyammudin, I. (2025). Artikel review: Hubungan persepsi ibu terhadap imunisasi dasar lengkap pada balita. *Jurnal Pembangunan dan Kemandirian Kesehatan, 2*(1), 24–30. https://doi.org/10.66340/ahb8x634

Rahayu, E. P., Hidayat, I., & Nugroho, W. S. (2026). Penyuluhan penyakit campak sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan di Desa Legundi. *Jurnal Mitra Dedikasi Masyarakat, 3*(1), 53–59. https://doi.org/10.70305/jmdm.v3i1.212

Raodah, & Handayani, L. (2022). Media sebagai edukasi intervensi promosi kesehatan masyarakat di Indonesia. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 5*(2), 123–133. https://doi.org/10.56338/mppki.v5i2.2039

Rohmayanti, D., & Muttaqin, A. (2017). Pengetahuan dan sikap ibu menjadi penentu perilaku praktik pencegahan campak. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS), 1*(1). https://doi.org/10.52643/jukmas.v1i1.554

Suku Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Administrasi Jakarta Timur. (2024). *Satu data Kelurahan Malaka Sari tahun 2024*. https://timur.jakarta.go.id/kelurahan/malaka-sari/satu-data

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Widyaningrum, E. A., & Wahyuni, D. (2023). Pengaruh edukasi dengan metode ceramah, bernyanyi, dan permainan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 3*(1), 255–262. https://doi.org/10.54082/jamsi.630

World Health Organization. (2025). *Chickenpox*. https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/chickenpox

World Health Organization. (n.d.). *Varicella*. https://www.who.int/teams/health-product-policy-and-standards/standards-and-specifications/norms-and-standards/vaccine-standardization/varicella

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license